

# **KEHIDUPAN MAHASISWA LESBIAN DI UNP**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH:**

**DELI RESMAYANTI  
55321/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

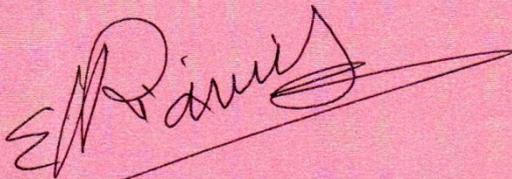
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Kehidupan Mahasiswa Lesbian di UNP**

**Nama** : Deli Resmayanti  
**NIM/ BP** : 55321/2010  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

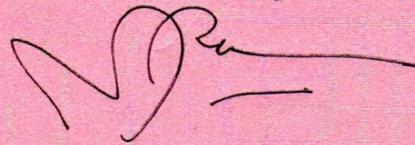
**Padang, Agustus 2015**

**Pembimbing I**



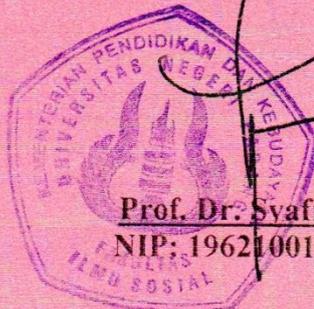
**Dr. Erianjoni., M.Si**  
**NIP. 19740228 200112 1 002**

**Pembimbing II**



**Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**  
**NIP: 19830518 200912 2 004**

**Diketahui Oleh:**  
**Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
**NIP: 19621001 198903 1 002**

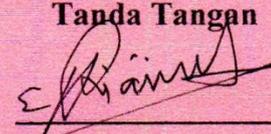
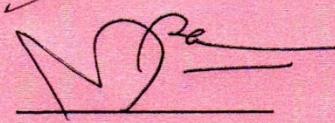
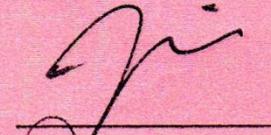
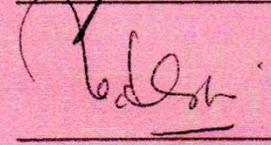
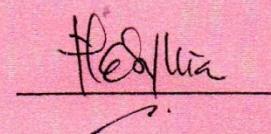
## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 10 Agustus 2015

### Kehidupan Mahasiswa Lesbian di UNP

Nama : Deli Resmayanti  
NIM/TM : 55321/2010  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	
3. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deli Resmayanti  
BP/NIM : 55321/2010  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul Kehidupan Mahasiswa Lesbian di UNP merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228199903 1 001

Pembuat Pernyataan,



Deli Resmayanti  
55321/2010

## ABSTRAK

**Deli Resmayanti. 55321/2010. Kehidupan Mahasiswa Lesbian di UNP. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.**

Lesbian merupakan salah satu bagian dari *homoseksual* yang para pelakunya adalah perempuan-perempuan yang memiliki orientasi seksual kepada sesama perempuan. Kehidupan para lesbian tidak lagi sebatas kehidupan yang ada di tengah masyarakat umum, namun sudah merambah dan menular kepada kaum intelektual yaitu mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa di UNP. Peneliti telah menemukan sekitar 22 orang mahasiswa lesbian yang ada di kampus UNP, mereka menjalani aktivitas perkuliahan layaknya mahasiswa biasa. Mahasiswa lesbian memiliki kehidupan yang berbeda dari mahasiswa *heteroseksual*, di satu sisi mereka menyadari bahwa hubungan yang mereka jalin adalah hubungan terlarang menurut nilai dan norma yang berlaku ditengah masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh orientasi seksual mereka kepada sesama perempuan. Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teori dramaturgi dari Erving Goffman, teori ini menjelaskan bahwa setiap individu merupakan aktor yang memiliki banyak peran, agar dirinya diterima oleh masyarakat. Setiap aktor memainkan peran di panggung depan (*front stage*) yang penuh dengan kepura-puraan dan panggung belakang (*back stage*), aktor menjadi diri mereka sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Pemilihan informan secara *snowball sampling* sebanyak 25 orang, terdiri dari para mahasiswa lesbian (*butchy* dan *femme* lesbian) dan teman *heteroseksual* para lesbian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dianalisis memakai *interactive model* yang dipopulerkan oleh Milles dan Hurbeman (reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan mahasiswa lesbian di UNP yakni: (1) pergaulan mahasiswa lesbian di dalam kampus dengan teman yang tidak lesbian, (2) pergaulan mahasiswa lesbian dengan sesama lesbian, (3) simbol yang dipakai oleh mahasiswa lesbian, (4) cara mendapatkan pasangan melalui jaringan pertemanan, dan (5) cara mendapatkan pasangan melalui sosial media (*sosmed*). Hal-hal tersebutlah yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa lesbian di UNP pada saat ini.

## KATA PENGANTAR



Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kehidupan Mahasiswa Lesbian di UNP”.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping penelitian itu, penelitian ini juga untuk memperluas khsanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan restu, do'a, serta dukungan baik moril maupun materil. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis teruntuk kepada pembimbing I: Bapak Dr. Erianjoni. M.Si, dan pembimbing II (dua) : Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi dan doa kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Berikutnya kepada tim penguji yang telah memberikan bimbingan dan sarannya untuk kebaikan penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Adri Febrianto S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Gusraredi S,Pd selaku pembimbing akademik selama peneliti menempuh studi di jurusan Sosiologi.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
4. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, sebagaimana kata pepatah “ *tak ada gading yang tak retak, umua alun satampuak jaguang, darah alun satampuak pinang tak ada manusia yang sempurna*”, dan semua butuh proses belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Kerangka Konseptual .....	12
G. Metodologi Penelitian .....	14
1. Lokasi Penelitian .....	14
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian .....	15
3. Informan penelitian .....	16
4. Metode Pengumpulan Data .....	17
5. Triangulasi Data .....	20
6. Teknik Analisa Data.....	21

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat UNP.....	25
B. Keadaan Geografis UNP .....	26
C. Gambaran Umum Mahasiswa UNP .....	27
D. Aktifitas Mahasiswa UNP dalam Memanfaatkan Waktu Kosong.....	29
E. Kehidupan Mahasiswa UNP .....	30
F. Kehidupan Mahasiswa Lesbian UNP.....	35
G. Faktor Penyebab Menjadi Lesbian .....	36

## **BAB III KEHIDUPAN MAHASISWA LESBIAN DI UNP**

A. Pergaulan Mahasiswa Lesbian .....	45
1. Pergaulan Mahasiswa Lesbian di Dalam Kampus dengan Teman yang Tidak Lesbian .....	46
2. Pergaulan Mahasiswa Lesbian dengan Sesama Lesbian .....	56
B. Simbol yang Dipakai Oleh Mahasiswa Lesbian .....	64
C. Cara Mendapatkan Pasangan .....	76
1. Jaringan Pertemanan .....	77
2. Sosial Media ( <i>Sosmed</i> ) .....	84

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b> Data Mahasiswa Lesbian UNP .....	4
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Mahasiswa UNP .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Daftar Informan

**Lampiran 2.** Biografi Informan

**Lampiran 3.** Pedoman Wawancara

**Lampiran 4.** Pedoman Observasi

**Lampiran 5.** Surat Tugas Pembimbing

**Lampiran 6.** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 7.** Dokumentasi Penelitian

**Lampiran 8.** Glosarium

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara pendataan di Amerika Serikat hasil penelitian Kinsey jumlah *homoseks* adalah 10% dari total penduduk tersebut, dan Dr. Dede Oetomo memperkirakan secara nasionalnya mencapai 1% dari total penduduk Indonesia.<sup>1</sup> Hubungan sejenis terdiri dari, *pertama* hubungan antara laki-laki dengan laki-laki (*gay*), *kedua* hubungan antara perempuan dengan perempuan (lesbian).<sup>2</sup> Dari dua hubungan sejenis di atas penelitian ini akan membahas tentang lesbian. Lesbian atau yang juga banyak dikenal oleh beberapa kalangan sebagai *belok*<sup>3</sup> terutama dalam komunitas mereka dalam dunia lesbian memang sebuah fenomena sosial yang ada di tengah masyarakat. Lesbian dalam menjalin hubungan memiliki peran yang berbeda di antara mereka, yaitu pasangan yang berpenampilan maskulin berperan sebagai cowok disebut *butchy*<sup>4</sup>, sedangkan pasangan yang berpenampilan feminim berperan sebagai cewek disebut *femme*.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'mur Asmani, 2009. *Awas! Bahaya Homoseks Mengintai Anak-anak Kita*. Jakarta: Pustaka Al Mawardi. Hal 44-46

<sup>2</sup>Baca Triana Ahdiati, 2007, *Gerakan Feminis Lesbian Studi Kasus Politik Amerika 1990-an*, Yogyakarta, Kreasi Wacana.

<sup>3</sup> *Belok* adalah sebuah istilah atau konsep yang sering disama artikan untuk para lesbian. Pemakaian kata *belok* untuk menyebutkan orang yang memiliki orientasi seksual yang menyukai sesama jenis (perempuan). Istilah *belok* lebih populer dan banyak digunakan dalam komunitas para lesbian jika dibandingkan dengan istilah lesbian, mereka sering menyebut diri mereka dan teman-teman mereka dengan istilah *belok* (orang yang membelok atau orang yang menyimpang)

<sup>4</sup> *Butchy* adalah status untuk para lesbian yang kelaki-lakian atau memiliki lesbian yang berperan sebagai seorang laki-laki dalam hubungan yang sedang dijalani. Biasanya *buchi* memiliki karakteristik atau ciri-ciri berpenampilan seperti laki-laki (rambut pendek, lebih sering memakai baju kemeja dan celanan panjang, dan berpenampilan maskulin)

<sup>5</sup> *Femme* adalah status untuk para lesbian yang feminim, mereka biasanya memiliki sifat atau karakter layaknya perempuan biasanya seperti lembut, *heteroseksual*, berpakaian gaun, bahkan ada yang berpenampilan ayu.

Hubungan yang dijalani antar pasangan yang sejenis merupakan hubungan yang unik. Sampai saat ini hubungan lesbian ini belum bisa diterima di tengah masyarakat khususnya di Indonesia dan akhirnya membuat lesbian ini tertutup. Ketertutupan interaksi pasangan lesbian membuat masyarakat tidak menyadari adanya para lesbian di sekitar lingkungannya. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa lesbian ini ada di sekitar tempat tinggalnya, mereka ada di dalam keluarga, mereka bisa menjadi dokter, mahasiswa, teman, istri atau apapun itu. Orang-orang tidak suka berfikir tentang hal ini, namun hal itu memang ada, dan akhirnya mereka saling berhubungan.<sup>6</sup>

Secara kasat mata memang terasa sulit membedakan mana yang lesbian mana yang tidak, padahal mereka ada di sekitar kita, baik di rumah, kantor, sekolah, dan tak terkecuali mereka juga berada di kampus. Kampus merupakan suatu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan yang dianggap sebagai tempat belajar yang cukup kompeten karena mahasiswa bisa menggantungkan impian, cita-cita dan masa depan mereka.<sup>7</sup> Sebagai mahasiswa mereka melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban seperti hadir di perkuliahan, mengerjakan tugas, berpakaian sesuai aturan, mengikuti ujian, sampai menulis skripsi. Di sisi lain mahasiswa mempunyai kehidupan pribadi dan sosial, seperti berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan orang lain.

Kampus merupakan tempat bergaul para mahasiswa, setiap mahasiswa tidak berbeda dengan mahasiswa lainnya selain mereka datang ke kampus

---

<sup>6</sup> <http://www.merdeka.com/peristiwa/lesbian-menjamur-di-kampus-karena-kekerasan-kepada-wanita-tinggi.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

<sup>7</sup> <http://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-blak-blakan-geng-lesbi-di-kampus.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.

untuk menuntut ilmu mereka juga melakoni peran sebagai civitas akademik. Untuk itu mereka melakoni berbagai peran, yaitu berperan sebagai mahasiswa yang pintar, ramah, sopan, dan terlihat berpendidikan, seperti kebanyakan mahasiswa umumnya.<sup>8</sup> Banyak peran yang mereka lakoni agar perilaku mereka sebagai lesbian tidak diketahui oleh mahasiswa lainnya yang tidak lesbian, staf kampus dan masyarakat kampus lainnya.

Seringkali kampus “*disulap*” menjadi panggung depan bagi mahasiswa lesbian dalam melalui peran yang mereka “mainkan” yaitu sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Padang, sehingga mereka dapat memberikan kesan dari perilaku yang mereka tampilkan di kampus adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain. Mempelajari kehidupan lesbian akan memberikan pemahaman kepada kita semua bagaimana lesbian berhubungan secara sosial sebagai pasangan kekasih. Ancaman lesbian tidak hanya terjadi pada masyarakat umum tetapi juga kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa di UNP. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang berbeda dalam statusnya sebagai kalangan terdidik yang menjadi salah acuan dalam bagaimana dan arah masyarakat bertingkah laku,<sup>9</sup> selain itu mahasiswa merupakan transisi seorang remaja menjadi dewasa.

Menurut salah seorang informan berinisial RD<sup>10</sup> perbedaan antara perempuan lesbian dengan perempuan *heteroseksual* secara kasat mata tidak terlalu kentara, tetapi ketika diperhatikan lebih mendalam kita akan melihat

---

<sup>8</sup> Tim penyusun peraturan akademik UNP. 2010. *Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: Universita Negeri Padang. Hal 1 dan 4.

<sup>9</sup> [http://www.kompasiana.com/conansaputra/mahasiswa-sebagai-agen-perubahan-agent-of-change\\_54f97a0fa33311f4548b47a8](http://www.kompasiana.com/conansaputra/mahasiswa-sebagai-agen-perubahan-agent-of-change_54f97a0fa33311f4548b47a8) diakses pada tanggal 15 Januari 2015

<sup>10</sup> RD (*Buchi* 22 tahun) mahasiswa UNP wawancara pada tanggal 20 Januari 2015.

keakraban yang tak wajar antara dua perempuan, satu perempuan berpenampilan seperti laki-laki atau maskulin (berambut cepak, berkalung, bercelana, dan sepatu kets) dan satu perempuan lainnya berpenampilan seperti perempuan pada umumnya. Setelah ditelusuri dengan cara membina hubungan personal dengan mereka yang mempunyai ciri-ciri di atas ditemukan 22 orang mahasiswa lesbian di UNP seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Mahasiswa Lesbian di UNP**

NO	INISIAL	UMUR	STATUS INFORMAN
1.	WN	22 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
2.	KN	22 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
3.	FN	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
4.	FR	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
5.	VA	22 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
6.	IB	24 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
7.	AD	25 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
8.	WN	22 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
9.	OJ	22 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
10.	QD	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
11.	RD	22 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
12.	DN	23 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
13.	RA	21 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
14.	HS	24 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
15.	ML	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
16.	RN	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
17.	LY	22 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
18.	RF	21 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
19.	YN	22 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
20.	RS	23 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian
21.	BB	22 tahun	<i>Femme</i> Lesbian
22.	LA	22 tahun	<i>Butchy</i> Lesbian

*Sumber: hasil penelitian dari Januari sampai Juni 2015*

Dari tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa lesbian yang ada di UNP yang peneliti temukan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 14 orang *Butchy* dan 8 orang *Femme*. Semua lesbian tersebut berasal dari jurusan dan fakultas

yang berbeda satu sama lain. Berdasarkan wawancara dengan pasangan mahasiswa lesbian yaitu RD dan LD<sup>11</sup>, dari pengakuan pasangan tersebut mereka mengakui bahwa sebagai pasangan kekasih, hubungan mereka sangat tertutup dan tidak diketahui oleh umum dalam pengertian teman sekampus, lingkungan kos dan orang tua mereka. Hal yang sama juga disampaikan oleh RA bahwa ketika mereka berada di dalam kelompok atau sesama lesbian, mereka akan lebih bebas berinteraksi baik dari kata-kata yang diucapkan maupun perbuatan seperti panggilan (*sayang, amy, aby*), berpelukan, berciuman dan melakukan yang lainnya secara terang-terangan, atau bercerita tentang hal yang biasa mereka lakukan dengan pasangan masing-masing.

Berbeda halnya ketika mereka berada di luar kelompok atau di depan umum seperti di kampus mereka akan lebih tertutup dengan hubungan mereka dan berinteraksi seperti mahasiswa pada umumnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh DN<sup>12</sup> bahwa ketika berada di kampus, dia akan berpenampilan seperti mahasiswa umumnya, bergaul dengan mahasiswa lainnya, bercanda namun tidak pernah berbicara atau menyinggung ke arah hubungan lesbian maupun membuat orang-orang di sekitar kampus mengetahui bahwa dia adalah seorang lesbian.

Para mahasiswa lesbian yang ada di UNP memiliki kehidupan dalam pergaulan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan *homoseksual* (sejenis) dalam hal ini mahasiswa lesbian sangatlah tertutup, lingkungan sekitar kampus, pertemanan, dan tempat tinggal (kos) banyak yang tidak mengetahui

---

<sup>11</sup> HS 24 tahun *femme* lesbian, *gf* dari RD

<sup>12</sup> AD (*Femme* 23 tahun) mahasiswa lesbian wawancara pada tanggal 28 Januari 2015.

bahwa mereka seorang lesbian. Mereka menyadari bahwa penyaluran hasrat seksual mereka kepada sesama jenis dan dianggap aneh oleh masyarakat membuat mereka sangat tertutup bahkan merahasiakan hubungan terlarang tersebut.

Sebuah pribahasa sangat cocok mencerminkan kehidupan percintaan para lesbian yang rumit yaitu: "*Sepandai-pandai tupai melompat akhirnya jatuh juga*" sepandainya mereka menyembunyikan hubungan mereka namun untuk beberapa orang atau teman dekat juga telah mengetahui hal tersebut. Ketika teman dekat dan teman-teman lain, terutama teman sekampus yang mengetahui mereka sebagai seorang lesbian, mereka juga memiliki rasa malu dan rasa takut jika hubungan terlarang tersebut diketahui oleh masyarakat umum terutama teman sekampus dan terlebih lagi keluarga mereka.

Hubungan mahasiswa lesbian dengan lingkungan sekitar mereka lebih rumit, kehidupan yang dihadapi oleh mahasiswa lesbian membuat mereka harus pandai memerankan peran sesuai dengan status yang mereka sandang. Perubahan sikap dan perilaku para lesbian tampak jelas ketika mereka berada dalam lingkungan yang mengetahui hubungan mereka, mereka terlihat lebih santai bahkan tidak malu memperlihatkan kemesraan dengan pasangan seperti berpelukan bahkan berciuman. Hal yang berbeda akan tampak jelas ketika mereka berada di area publik seperti kampus dan tempat-tempat umum, bahkan mereka bersikap dan bertindak layaknya perempuan yang memiliki pasangan kekasih *heteroseksual*.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2015, di tepi pantai Kota Padang

Penelitian *homoseksual* khususnya tentang lesbian sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelum ini, diantaranya studi relevan, pertama adalah Ade Kreksistian Oktasari yang berjudul Eksistensi Lesbian Dalam Dunia *Maya*<sup>14</sup> Penelitian lebih difokuskan pada bagaimana artikel-artikel dalam website Sepocikopi memunculkan wacana positif tentang lesbian.

Studi relevan kedua adalah Skripsi oleh Astry Budiarty yang berjudul Gaya Hidup Lesbian (Studi kasus di Kota Makassar).<sup>15</sup> Penelitian dilakukan pada tahun 2013 dan tujuan penelitian ini yaitu menerangkan tentang karakteristik, waktu luang dan tempat menghabiskan waktu, cara berpakaian, dan aktivitas yang mereka lakoni sebagai lesbian. Hasil penelitiannya memperlihatkan lesbian jenis *Buchi* berasal dari keluarga menengah ke atas, namun kehidupan keluarga kurang harmonis, sedangkan lesbian *Femme*, berasal dari keluarga menengah ke bawah, dan kehidupan dalam keluarga harmonis.

Ketiga oleh Hermawan Skripsi Dinamika Kehidupan Kelompok Lesbian dalam Beradaptasi pada Masyarakat Jalan Imam Bonjol Kecamatan Pontianak Tenggara.<sup>16</sup> Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, dan dalam skripsi ini memfokuskan pada adaptasi kelompok lesbian terhadap masyarakat di Jalan Imam Bonjol dengan cara bersikap baik dan sopan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat. Hasil penelitian memperlihatkan sikap baik dan

---

<sup>14</sup> Skripsi, Ade Kreksistian, 2012, *Eksistensi Lesbian dalam Dunia Maya, (Studi Analisis Wacana Kritis dalam Artikel Website Sepocikopi)*, Padang, FISIP, UNAND.

<sup>15</sup> Skripsi, Astry Budiarty, 2013, *Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus Kota Makassar)*, Makassar, FISIP, UNHAS.

<sup>16</sup> Skripsi, Hermawan, 2013. *Dinamika Kehidupan Kelompok Lesbian dalam Beradaptasi pada Masyarakat Jalan Imam Bonjol Kecamatan Pontianak Tenggara*, Pontianak, FISIP Universitas Tanjung Pura Pontianak

sopan kelompok lesbian merubah cara pandang negatif masyarakat sedikit demi sedikit berubah, ini terbukti ketika masyarakat melalui ketua RW (Rukun Warga) setempat memberikan izin kegiatan sosial yang diprakarsai oleh kelompok Lesbian.

*Keempat*, adalah Skripsi oleh Dessy Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta).<sup>17</sup> Penelitian ini adalah penelitian psikologi dan penelitian ini memfokuskan pada untuk memahami pembentukan identitas diri mahasiswa lesbian dan mengetahui respon sosial terhadap mahasiswa lesbian. Hasilnya menyatakan bahwa ada perbedaan dalam masa pembentukan identitas diri menjadi lesbian yaitu masa remaja dan dewasa dan tidak diterimanya mahasiswa lesbian di lingkungan sosialnya karena dipandang sebagai perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan agama khususnya agama Islam.

Kelima, Skripsi oleh Rendy Ardinata berjudul Kehidupan Pramuniaga *Maho* di Kota Padang.<sup>18</sup> Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan pramuniaga *maho* di Kota Padang. Dimana beragamnya pandangan masyarakat tentang *maho*, baik yang menolak maupun yang menerima, membuat pramuniaga *maho* harus lebih bisa berinteraksi dan saling berhubungan secara timbal balik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam masyarakat, agar dapat dan mudah diterima masyarakat.

---

<sup>17</sup> Skripsi, Dessy, 2012. *Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian Yogyakarta)*, Yogyakarta, Psikologi, FISH, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>18</sup> Skripsi, Rendy Ardinata, 2014, *Kehidupan Pramuniaga Maho di Kota Padang*, Padang, Fakultas Ilmu Sosial, UNP.

Menurut pandangan peneliti hal yang relevan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang *homoseksual* atau lesbian. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang bagaimana cara lesbian berperan dan berinteraksi sosial di depan umum dan di wilayah pribadi sebagai lesbian. Berdasarkan permasalahan dan data di atas penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan baik browsing di internet dan penelusuran di perpustakaan belum pernah peneliti temukan penelitian yang memiliki topik tentang mahasiswa lesbian di UNP, oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui lebih dalam mengenai kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Seorang mahasiswa merupakan insan yang digambarkan sebagai orang yang berpendidikan, terpelajar, bisa membedakan baik dan buruk, mentaati nilai dan norma yang ada di masyarakat. Mahasiswa yang diharapkan memiliki sikap dan karakter yang lebih baik namun justru melakukan sebuah penyimpangan seksual seperti menjadi seorang lesbian. Hal ini juga ditemui di kampus UNP, dari fenomena mahasiswa lesbian tersebut, diperoleh sekitar 22 orang mahasiswa lesbian, yang terdiri dari 14 orang *butchy* dan 8 orang *femme* lesbian. Dibalik perilaku mahasiswa lesbian yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan perempuan yang *heteroseksual*, mereka juga harus menjalankan kehidupan sebagai seorang mahasiswa dan anggota masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kehidupan mahasiswa lesbian yang ada di UNP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) secara akademis, penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tambahan literatur pembaca tentang sosiologi perilaku menyimpang, khususnya bagaimana kehidupan mahasiswa lesbian di UNP, dan bisa dijadikan sebagai tambahan literatur pada mata kuliah perilaku menyimpang. (2) Secara praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kehidupan mahasiswa lesbian di UNP, sehingga bisa memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak pemerintah dan Universitas-universitas dan akademi-akademi di Kota Padang dalam menyusun kebijakan tentang pendidikan yang berorientasi pada penyelesaian perilaku menyimpang khususnya masalah lesbian di kalangan mahasiswa di UNP.

### **E. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam menganalisis kehidupan mahasiswa lesbian di UNP ini adalah Teori Dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman kehidupan sosial diibaratkan sebagai suatu pertunjukkan dalam seni peran. Dalam memainkan perannya, individu berusaha membawa suatu “definisi situasi” dan membujuk orang disekitarnya

untuk menerima, walaupun dirinya tidak yakin akan situasi tersebut<sup>19</sup>. Dramaturgi terdiri *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Dalam memainkan perannya di atas panggung, aktor memerlukan berbagai macam alat ekspresi yang terdiri atas *front "setting"* yang digunakan dalam berperan alat-alat, pemandangan, dan panggung. Sedangkan untuk dirinya yang diperlukan adalah penampilan dan gaya.

Konsep tentang bagian depan dan belakang menunjukkan bahwa ada beberapa situasi di mana kesan harus diatur secara hati-hati dalam situasi lain di mana kita dapat santai dan bertindak sebagai diri sendiri<sup>20</sup>. Sang aktor tersebut akan membawakan dirinya yang ideal sebagaimana yang dituntut oleh status sosialnya. Ia juga akan membunyikan fakta-fakta yang tidak sesuai dengan citra dirinya demi menampilkan suatu peran sukses<sup>21</sup>.

Poloma mengatakan *frame Analysis* adalah :

“Frame adalah struktur pengalaman individu; yang dimiliki individu dalam setiap kehidupan sosialnya. Saya pribadi menganggap masalah individu dalam kehidupan sosialnya. Saya pribadi menganggap masalah nomor satu ialah masyarakat, sedang sejumlah keterlibatan individu sebagai masalah nomor dua; laporan ini hanya berhubungan dengan masalah yang nomor dua itu. Berbagai aturan dan norma mengendalikan kegiatan kita, dan situasi tertentu kita belajar menggunakan frame yang tepat untuk menangkap apa yang terjadi.”<sup>22</sup>

Goffman mengatakan:<sup>23</sup>

“Terdapat hubungan antara orang dan peranan. Tetapi hubungan tersebut menunjuk pada sistem interaksi-pada frame-dimana peranan

<sup>19</sup> David Berry, 2003, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) hal 126

<sup>20</sup> *Ibid*, David Berry, 2003, *Pokok-pokok....* Hal 128

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 233

<sup>22</sup> Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada hal 247

<sup>23</sup> *Ibid* hal 247

dilakukan dan kedirian si pelaku terlihat. Karena *self* bukanlah keseluruhan yang sebahagian terlindung di balik-balik peristiwa, tetapi merupakan rumusan yang saat itu dapat dapat diubah untuk mengendalikan seseorang”.

Dari penjelasan teori di atas, peneliti melihat teori ini sangat relevan untuk menganalisis kehidupan mahasiswa lesbian di UNP, asumsi teori ini akan bisa menganalisis perbedaan kehidupan mahasiswa lesbian ketika sesama mahasiswa lesbian dan kehidupan mereka dengan orang lain atau tidak sesama lesbian. Teori dramaturgi ini mampu menjelaskan bahwa kehidupan mahasiswa lesbian di UNP, panggung depan yaitu di tengah lingkungan masyarakat umum, maupun masyarakat kampus dengan panggung belakang yaitu dengan sesama lesbian.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Mahasiswa**

Definisi Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga disebut sebagai orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Pengertian Mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-

insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Jadi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa lesbian yang ada di UNP, mereka memiliki status sebagai mahasiswa namun dikehidupan sehari-hari mereka menjalani kehidupan asmara sebagai lesbian.

## 2. Lesbian

Lesbian merupakan sebutan yang dipakai untuk orientasi perempuan yang “menyukai” sesama perempuan (perempuan *homoseks*)<sup>25</sup>. Dalam perkembangan dan pergerakan kaum lesbian banyak para perempuan lesbian menyebut paham atau aliran mereka lesbianisme. Kemunculan ideologi lesbianisme sangat dipengaruhi oleh pergerakan kaum feminisme perempuan yang ingin memperjuangkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Dimana pengertian lesbianisme dalam kerangka feminisme ditunjukkan untuk melawan budaya patriarki yang menimbulkan dominasi laki-laki atas perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-mahasiswa-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 8 Juli 2015

<sup>25</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Penelitian Bahasa, hal 919

<sup>26</sup> Ahdiati, Triana. 2007. *Gerakan Feminis Lesbian Studi Kasus Politik Amerika 1990-an*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hal 51

Sedangkan menurut Charlotte Bunch, lesbianisme yang berakar pada “*women-identified women*” lebih bersifat politis. Hal itu terjadi karena hubungan antara laki-laki dan perempuan secara esensial adalah hubungan politis, yang melibatkan kekuatan dan dominasi. Selama kaum lesbian secara aktif menolak jenis hubungan tersebut dan lebih memilih perempuan dalam kehidupannya, maka berarti kaum lesbian telah membangun sebuah sistem politik dalam ke-‘lesbianisme’-annya.<sup>27</sup> Lesbian yang dimaksud di sini adalah mahasiswa lesbian yang berada di UNP.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di UNP, alasan penelitian dilakukan di UNP karena di tempat ini peneliti menemukan 22 orang mahasiswa yang lesbian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kasus kehidupan mahasiswa lesbian di UNP. Alasan ini juga diperkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan yang telah berjalan relatif lama dan sudah saling mengenal satu sama lain sehingga akan lebih mudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan melakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

Untuk mendapatkan data yang mendalam dan jelas peneliti juga melakukan penelitian di luar kawasan UNP seperti tempat tinggal mahasiswa (baik kos, kontrakan maupun rumah pribadi), tempat berkumpul mahasiswa

---

<sup>27</sup> *Ibid*

lesbian (*cafe, Tambud dan Taplau*). Peneliti sengaja mendatangi para lesbian di tempat tinggal maupun di tempat nongkrongnya untuk mengetahui bagaimana kehidupan mahasiswa lesbian yang tidak hanya dilakukan di lingkungan kampus.

## **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>28</sup> Peneliti mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa lesbian di UNP yang kemudian peneliti gambarkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk gambaran deskripsif seputar pergaulan mahasiswa lesbian, simbol mahasiswa lesbian, dan cara mendapatkan pasangan sesama lesbian.

Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus instrinsik, yaitu studi yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

---

<sup>28</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Lili Persada Press, 2010), hal. 26

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>29</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bergulir (*snowball sampling*), artinya informan penelitian akan berkembang (bergulir) setelah peneliti berada di lapangan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah RA (23 tahun).<sup>30</sup> Informan kunci RA inilah yang membawa peneliti masuk ke dalam kelompok kaum lesbian khususnya di UNP. RA memperkenalkan peneliti sebagai kekasihnya (*femme* lesbian) hal ini membuat peneliti bebas berteman dengan para mahasiswa lesbian lainnya, baik mahasiswa UNP maupun mahasiswa di luar UNP. Melalui bantuan RA peneliti berhasil menemukan 22 orang mahasiswa lesbian baik yang berkenalan secara langsung lewat bantuan RA maupun lewat *sosmed* yang dipromosikan oleh RA.

Peneliti menemukan para informan melalui jaringan pertemanan informan kunci peneliti yakni RA. Selama penelitian berlanjut RA selalu memberikan informasi-informasi kepada peneliti mengenai aktivitas-aktivitas mahasiswa lesbian, tempat tinggal mahasiswa lesbian serta hal-hal yang berhubungan dengan para lesbian. Seiring dengan hal tersebut informan penelitian yang pada awalnya berjumlah 15 orang terus bertambah menjadi 25 orang yang terdiri dari 22 orang mahasiswa lesbian (14 orang *butchy* dan 8 orang *femme*), 1 orang teman satu kampus (mahasiswa *heteroseksual*), dan 2 orang teman satu kos (mahasiswa *heteroseksual*).

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin. 2012. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada. Hal 55

<sup>30</sup> RA (23 tahun) adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Wawancara dilakukan tanggal 19 Januari 2015.

## 4. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat se-subjektif mungkin.<sup>31</sup> Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif namun peneliti juga berpura-pura menjadi seorang *femme* lesbian untuk meyakinkan beberapa informan yang baru peneliti kenal. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada mulanya pengamatan dilakukan pada saat pengajuan proposal penelitian ke jurusan Sosiologi pada bulan Maret 2015, kemudian observasi secara intensif dilakukan dalam rangka penelitian lapangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Observasi dimulai dengan mengamati aktifitas dan perilaku mahasiswa lesbian di kampus, kemudian peneliti sekali-kali mengikuti para lesbian tersebut pergi baik pulang ke kos atau kontrakan maupun pergi main dengan teman-teman lesbiannya. Dari hasil pengamatan peneliti para mahasiswa lesbian cenderung memilih tidur satu kamar dengan kekasih lesbian (*gf* nya), sedangkan di kamar lain juga ada para lesbian dengan kekasihnya.

Ketika para lesbian berkumpul mereka biasanya bercerita dan menggosip tentang berbagai hal dunia lesbian mereka seperti memiliki pacar

---

<sup>31</sup> Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet. Hal 312.

baru, film *bokep* baru, cara mendapatkan pacar baru, perselingkuhan lesbian lain, memperkenalkan teman lesbian baru dan merencanakan pergi bermain. Ketika berada di tempat tinggal yang tidak ada ibuk kos mahasiswa lesbian cenderung melakukan apapun, hal ini terlihat dari beberapa kali peneliti memergoki mahasiswa lesbian sedang bercumbu (berpelukan dan berciuman seperti sepasang kekasih) di dalam kamarnya, mereka mengungkapkan hal tersebut merupakan hal biasa. Biasanya para lesbian sering *nongkrong* di *cafe*, di *Tambud*<sup>32</sup> dan di *Taplau*<sup>33</sup> pada kegiatan ini mereka sering melakukan berbagai hal seperti memperkenalkan *gf* masing-masing, memperkenalkan anggota baru atau lesbian baru, minum-minum, merokok dan bergosip seputar kisah lesbian.

#### **b. Wawancara**

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam melalui pertanyaan yang terstruktur atau tergantung situasi dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan saja terhadap mahasiswa lesbian yang dikenal banyak maksud tersembunyi tidak semuanya bisa terlihat dengan jelas. Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 25 orang informan dilakukan dengan cara mendatangi langsung informan tersebut seperti di kampus, di tempat tinggal, dan di tempat nongkrong mahasiswa lesbian tersebut. Selain itu wawancara juga peneliti lakukan lewat berbagai media sosial seperti *facebook*, *bbm*, *sms* dan menelpon

---

<sup>32</sup> *Tambud* adalah singkatan dari Taman Budaya yang merupakan sebuah tempat pertunjukan pentas atau kesenian yang ada di kota padang, biasanya mahasiswa lesbian sering mengadakan perkumpulan atau nongkrong di sekitar daerah ini.

<sup>33</sup> *Taplau* adalah singkatan dari Tepi Laut Kota Padang yang sering dikunjungi oleh para lesbian.

informan. Ketika melakukan wawancara pertama kali peneliti terlebih dahulu mewawancarai informan kunci dari hasil wawancara informan kunci inilah peneliti menemukan informasi-informasi yang berkaitan tentang mahasiswa lesbian dan menggiring peneliti kepada informan berikutnya.

Biasanya peneliti bersantai terlebih dahulu, membawakan informan makanan, tidur-tiduran kemudian di tengah-tengah aktivitas yang sedang dilakukan peneliti mulai menanyakan hal-hal santai dan hal-hal yang ringan. Biasanya karena keasyikan bercerita dan menggossip seperti perempuan-perempuan lainnya, mahasiswa lesbian bahkan tidak sungkan untuk menceritakan rahasia mereka yang sudah mereka anggap teman. Dari sinilah peneliti mendapatkan informasi-informasi yang rahasia tentang kehidupan mahasiswa lesbian.

### **c. Studi Dokumentasi**

Data ini diperoleh dari perpustakaan, bahan-bahan yang digunakan antara lain buku-buku, artikel, dan foto-foto yang berhubungan dengan mahasiswa lesbian. Data dokumentasi yang peneliti dapatkan seperti foto-foto mahasiswa lesbian dengan pasangan kekasihnya yang sedang bermesraan mulai dari foto mereka berpegangan tangan, berpelukan hingga foto mereka berciuman. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi dari *sosmed* yang mereka gunakan dalam berinteraksi sesama lesbian dan khususnya interaksi mereka dengan *gf* mereka. Hasil dokumentasi *sosmed* ini berbentuk foto dan berbagai macam status dan curhat mengenai asmara mereka di *sosmed* yang kemudian peneliti *screen shoot*.

Selain dokumentasi yang peneliti dapat melalui dokumentasi langsung maupun melalui akun *sosmed* para mahasiswa lesbian peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap buku referensi dan jurnal ilmiah yang juga mengkaji permasalahan lesbian. Dari hasil dokumentasi yang terdapat dalam buku dan jurnal ilmiah banyak referensi yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa lesbian, dokumentasi tersebut membantu dan mempermudah peneliti pada saat penelitian (membantu peneliti beradaptasi dan memahami kehidupan mahasiswa lesbian).

### **5. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Data yang telah peneliti dapatkan juga peneliti tambah dan kuatkan dengan hasil dokumentasi pribadi berupa foto yang di dapat langsung maupun yang peneliti dapat melalui akun *sosmed* informan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan bentuk triangulasi sumber dan metode, dengan beberapa sumber data (informan) diberikan pertanyaan yang sama yang berpedoman pada pedoman wawancara, sehingga bisa dikumpulkan data yang

sama. Ketika dicek kembali kepada informan yang berbeda dan mendapat jawaban yang sama, sehingga diperoleh kebenaran data, dengan demikian data-data yang diperoleh bisa dipertanggung jawab secara penulisan ilmiah.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.<sup>34</sup> Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.<sup>35</sup>

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara

---

<sup>34</sup> *Op cit.*

<sup>35</sup> Bungin, Burhan. 2001. "Metodologi Penelitian kualitatif aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer". Jakarta: Rajawali Pers. Hal : 196.

bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hirarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:<sup>36</sup>

**a. Reduksi Data.**

Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian turun ke lapangan untuk meneliti kehidupan mahasiswa lesbian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya, yakni judul poin isi. Peneliti kemudian menulis hasil penelitian yang didapat secara rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai peneliti melakukan observasi maupun wawancara dengan mahasiswa lesbian maupun dengan teman mahasiswa lesbian. Data yang telah direduksi ini memberikan gambaran lebih tajam tentang kehidupan mahasiswa lesbian yang sudah memiliki tema-tema.

Hal ini dilakukan memudahkan peneliti untuk mencari ketika sewaktu-waktu data tersebut dibutuhkan lagi. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai kehidupan mahasiswa lesbian di UNP.

---

<sup>36</sup> Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial". Jakarta : Bumi Aksara. *Hal* 85-88.

### **b. Display Data**

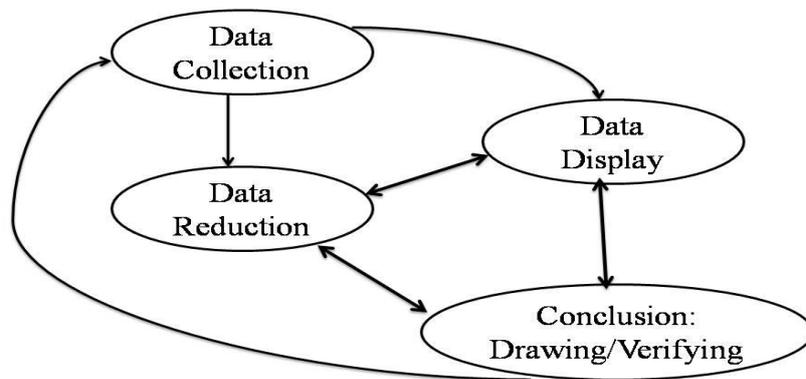
*Display* data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang kehidupan mahasiswa lesbian di UNP. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

### **c. Penarikan Kesimpulan.**

Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan tentang hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan di kampus, di tempat tinggal dan di tempat mahasiswa lesbian berkumpul. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Peneliti mencoba membandingkan jawaban antar informan seperti membandingkan jawaban antara *femme* sama *butchy*, antara lesbian senior dengan mahasiswa yang baru menjadi lesbian dan

membandingkan jawaban antara mahasiswa lesbian dengan mahasiswa *heteroseksual*.

Dari hasil perbandingan tersebut peneliti sudah menemukan data yang peneliti anggap valid. Maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang kehidupan mahasiswa lesbian di UNP. Miles dan Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model Analisis Interaktif seperti di bawah ini:



**Gambar: Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)  
Oleh Miles & Huberman**